

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Pekanbaru

Erna Budiarti¹, Hendri Marhadi², M. Nur Mustafa³

Pascasarjana, Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

1erna.budiarti4672@grad.unri.ac.id, 2hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id,

3m.nur@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP : 1081365226545

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) on the quality of facilities and infrastructure at As-Shofa Islamic Elementary School, Pekanbaru. The research approach uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of SBM has a positive impact on improving the quality of facilities and infrastructure at As-Shofa Islamic Elementary School, Pekanbaru. The implementation of SBM is carried out in stages, namely budget planning, school committee participation, and evaluation of infrastructure maintenance. Improvements in facilities and infrastructure can be seen in the renovation of classrooms, library development, improvements to sanitation facilities and places of worship. The results of this study emphasize that school autonomy in resource management contributes to the quality of school facilities and infrastructure at As-Shofa Islamic Elementary School, Pekanbaru..

Keywords: *school-based management, facilities and infrastructure, As-Shofa Islamic Elementary School, Pekanbaru*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap kualitas sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Pekanbaru. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Implementasi MBS dilakukan dengan tahapan yaitu perencanaan anggaran, partisipasi komite sekolah, dan evaluasi pemeliharaan sarana prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana dapat dilihat seperti pembaruan ruang kelas, pengembangan perpustakaan, perbaikan fasilitas sanitasi dan tempat ibadah. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa otonomi sekolah dalam pengelolaan sumber daya berkontribusi terhadap kualitas sarana dan prasarana sekolah di SD Islam As-Shofa Pekanbaru.

Kata kunci: manajemen berbasis sekolah, sarana dan prasarana, sekolah dasar Islam As-Shofa Pekanbaru

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional di Indonesia saat ini. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, salah satunya melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sekolah Putri et al. (2024).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur serta memanfaatkan berbagai sumber daya, lingkungan belajar, dan kurikulum secara mandiri guna meningkatkan mutu sekolah maupun kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam penerapannya, MBS menekankan keterlibatan

seluruh unsur sekolah dalam proses perumusan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Melalui pendekatan ini, sekolah diberikan kesempatan yang lebih luas untuk merespons berbagai kebutuhan serta permasalahan peserta didik secara lebih tepat dan kontekstual. Awari et al. (2024).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk mengatur sumber daya secara mandiri. Melalui MBS, sekolah memiliki ruang untuk menentukan prioritas kebutuhan, termasuk dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana MBS berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kompetensi pendidik, tetapi juga didukung oleh tata kelola sekolah yang efektif serta

ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam konteks pengelolaan pendidikan modern, keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengatur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Konsep ini menekankan pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui penerapan MBS, sekolah memiliki ruang untuk mengoptimalkan sumber daya, termasuk dalam pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang terselenggaranya proses

pembelajaran yang efektif. Sarana meliputi berbagai fasilitas yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran, seperti ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan perangkat teknologi pendidikan. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas penunjang seperti gedung, halaman sekolah, sanitasi, jaringan utilitas, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Keberadaan sarana dan prasarana yang berkualitas berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan belajar, efektivitas pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam praktiknya, pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen sekolah. Sekolah yang menerapkan MBS secara efektif cenderung mampu merencanakan kebutuhan fasilitas, mengalokasikan anggaran secara tepat, serta melakukan pemeliharaan dan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, hubungan antara implementasi MBS dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana menjadi isu yang relevan untuk dikaji, terutama dalam konteks sekolah swasta Islam yang memiliki karakteristik pengelolaan tersendiri.

Sekolah Dasar Islam As-Shofa Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang dengan orientasi mutu dan inovasi pendidikan. Sebagai sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan modern, SD Islam As-Shofa menarik untuk diteliti terkait bagaimana penerapan MBS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Kondisi ini penting dikaji karena kualitas fasilitas pendidikan sering menjadi indikator keberhasilan tata kelola sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap kualitas sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam As-Shofa Pekanbaru menjadi penting dilakukan guna memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam as-Shofa Pekanbaru pada tanggal 12 Februari hingga 12 Maret 2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi

kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Fokus utama penelitian adalah pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap kualitas sarana dan prasarana, yang berlokasi di jalan As-Shofa, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, komite dan orang tua siswa, dokumentasi laporan perencanaan dan penggunaan anggaran. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap kondisi sarana dan prasarana.

C. Kajian Teori

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2013), MBS menekankan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Sistem ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi. Slamet (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan MBS bergantung pada kepemimpinan

kepala sekolah, keterlibatan komite sekolah, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Melalui MBS, sekolah tidak lagi sepenuhnya bergantung pada keputusan dari pusat, tetapi memiliki kebebasan untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap berbagai tantangan dan peluang yang ada.

Dalam pelaksanaannya, MBS menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua dan masyarakat. Partisipasi ini sangat penting karena keputusan yang diambil akan lebih tepat sasaran apabila mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dengan adanya kerja sama yang baik, sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu prinsip utama dalam MBS adalah transparansi. Sekolah dituntut untuk terbuka dalam pengelolaan program maupun penggunaan anggaran, sehingga semua pihak dapat mengetahui dan memahami bagaimana kebijakan dijalankan. Selain itu, akuntabilitas juga menjadi aspek penting, di mana sekolah harus mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan hasil yang dicapai kepada masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Selain transparansi dan akuntabilitas, MBS juga menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Sekolah diharapkan mampu memanfaatkan segala potensi yang ada, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dana, secara optimal. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal tanpa pemborosan.

Keberhasilan penerapan MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan, membina, dan memotivasi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang baik akan mampu menciptakan visi yang jelas, membangun komunikasi yang efektif, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang positif. Selain itu, dukungan dari komite sekolah juga sangat diperlukan, terutama dalam memberikan masukan, pertimbangan, serta membantu pengawasan terhadap jalannya program sekolah.

Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam MBS. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Dengan demikian, proses peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara terus-menerus.

Sarana pendidikan adalah alat langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, dan peralatan kelas. Prasarana pendidikan meliputi fasilitas pendukung seperti gedung,

ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas sanitasi (Mulyasa, 2013). Ketersediaan fasilitas yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa (Bambang, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan merujuk pada berbagai alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, alat tulis, media pembelajaran, alat peraga, hingga perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam pembelajaran, tetapi sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, serta fasilitas kebersihan dan sanitasi.

Ketersediaan sarana yang memadai akan membantu guru dalam

menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan menarik. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, sarana yang lengkap juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat terlibat secara langsung melalui praktik, diskusi, maupun kegiatan eksplorasi. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Di sisi lain, prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Lingkungan sekolah yang bersih, ruang kelas yang tertata rapi, serta fasilitas yang terawat dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kondisi prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit atau fasilitas sanitasi yang tidak layak, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan semangat belajar.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Proses pengelolaan ini meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan,

pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah dalam menentukan prioritas kebutuhan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana juga harus dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemanfaatan sarana dan prasarana juga harus dilakukan secara optimal. Guru dan siswa perlu dibiasakan untuk menggunakan fasilitas yang tersedia dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar sarana yang ada dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, pemeliharaan rutin juga perlu dilakukan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana tetap baik dan siap digunakan kapan saja.

Peran berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mengawasi pengelolaan fasilitas sekolah. Guru berperan dalam memanfaatkan sarana secara maksimal dalam pembelajaran,

sedangkan siswa diharapkan ikut menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Tidak kalah penting, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga dapat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana.

Menurut Subagyo (Subagyo & Azam Syukur Rahmatullah, 2023), salah satu komponen penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari kewenangan sekaligus tanggung jawab sekolah. Pengelolaan fasilitas perlu dilakukan secara efektif agar mampu mendukung fasilitas yang telah tersedia serta memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi demi menunjang proses pendidikan yang optimal.

Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana di SD Islam As-Shofa, terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian. Pertama, perencanaan kebutuhan fasilitas dilakukan berdasarkan kebutuhan warga sekolah, khususnya peserta didik dan guru, melalui pelibatan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan komite sekolah dalam merancang kebutuhan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang representatif,

perpustakaan, serta sarana olahraga. Kedua, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui penyusunan jadwal pemeliharaan rutin, sehingga kondisi fasilitas tetap terjaga, aman digunakan, serta didukung dengan alokasi anggaran untuk perbaikan sarana yang mengalami kerusakan. Ketiga, pengelolaan anggaran fasilitas dilakukan secara transparan melalui penyampaian laporan penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan guna membangun akuntabilitas dan kepercayaan bersama. Keempat, sekolah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran, misalnya menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar yang interaktif. Kelima, evaluasi kondisi fasilitas dilakukan secara berkala untuk memastikan kelayakan sarana, termasuk penyediaan lingkungan sekolah yang bersih dan ramah lingkungan sebagai bagian dari dukungan terhadap proses belajar peserta didik.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Lingkungan belajar yang nyaman serta ketersediaan alat pembelajaran yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana bukan hanya sekedar pelengkap, tetapi merupakan faktor penting yang turut menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Islam As-Shofa dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Salah satu langkah utama adalah penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). RKS merupakan dokumen perencanaan yang berisi program-program sekolah dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Melalui RKS, sekolah dapat merumuskan tujuan, menentukan prioritas kegiatan, serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara lebih terarah. Penyusunan RKS biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan

melibatkan berbagai pihak di sekolah agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Selain itu, pelibatan komite sekolah dalam perencanaan anggaran juga menjadi bagian penting dalam penerapan MBS. Komite sekolah berperan sebagai mitra yang memberikan pertimbangan, masukan, dan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan adanya keterlibatan komite, proses perencanaan anggaran menjadi lebih transparan dan akuntabel. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, karena penggunaan dana dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia masih layak digunakan dan mampu mendukung proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut, sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan atau kerusakan fasilitas, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau

pengadaan yang diperlukan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu sekolah dalam menjaga kualitas lingkungan belajar agar tetap nyaman dan aman bagi siswa.

Penerapan MBS memberikan otonomi yang cukup luas kepada sekolah dalam mengelola berbagai aspek, termasuk dalam menentukan prioritas pengadaan fasilitas. Dengan adanya kewenangan ini, SD Islam As-Shofa dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan berdasarkan kondisi aktual yang dihadapi. Misalnya, jika sekolah lebih membutuhkan perbaikan ruang kelas dibandingkan penambahan fasilitas lain, maka hal tersebut dapat dijadikan prioritas utama. Keputusan yang diambil pun menjadi lebih tepat sasaran karena didasarkan pada kebutuhan nyata, bukan sekadar kebijakan dari luar.

Secara keseluruhan, penerapan MBS melalui perencanaan yang matang, pelibatan berbagai pihak, serta evaluasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan adanya otonomi, sekolah dapat lebih mandiri dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan fasilitas, sehingga pada akhirnya dapat

mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai peningkatan yang cukup signifikan dalam kualitas sarana dan prasarana sekolah sebagai dampak dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Salah satu perubahan yang terlihat adalah renovasi ruang kelas, khususnya pada aspek pencahayaan dan ventilasi. Ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik akan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Kondisi ini membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta mengurangi rasa lelah selama berada di dalam kelas.

Selain itu, pengembangan perpustakaan juga menjadi salah satu indikator peningkatan yang penting. Sekolah tidak hanya menambah jumlah koleksi buku, tetapi juga melakukan penataan ruang perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Perpustakaan yang tertata dengan baik dapat mendorong minat baca siswa, sekaligus menjadi sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik. Dengan fasilitas yang memadai, siswa akan lebih mudah

mengakses informasi dan memperluas pengetahuan mereka.

Perbaikan fasilitas sanitasi dan kebersihan juga menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Ketersediaan toilet yang bersih, tempat cuci tangan, serta sistem pembuangan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan warga sekolah. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga membantu mencegah penyebaran penyakit. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Di samping itu, pengembangan fasilitas ibadah juga menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan spiritual warga sekolah. Penyediaan tempat ibadah yang layak, bersih, dan nyaman memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik. Hal ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan nilai-nilai moral.

Keberhasilan berbagai peningkatan tersebut tidak terlepas

dari peran aktif orang tua dan komite sekolah. Keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program sekolah memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pengelolaan dana. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat.

Secara keseluruhan, penerapan MBS terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan. Melalui pengelolaan yang partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada aspek fisik sekolah, tetapi juga pada meningkatnya kenyamanan, motivasi, dan kualitas proses pembelajaran siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Penerapan MBS mendorong SD Islam

As-Shofa untuk lebih mandiri dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Otonomi yang diberikan kepada sekolah memungkinkan pihak manajemen untuk menentukan prioritas program secara tepat, khususnya dalam pengadaan, perbaikan, dan pemeliharaan fasilitas.

Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta orang tua siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan MBS. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat proses pengambilan keputusan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dengan adanya kerja sama yang baik, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih transparan, akuntabel, dan terarah.

Peningkatan kualitas fasilitas yang terlihat, seperti perbaikan ruang kelas, pengembangan perpustakaan, peningkatan sanitasi, dan penyediaan fasilitas ibadah yang lebih layak, menunjukkan bahwa MBS tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memberikan dampak nyata di lingkungan sekolah. Dengan kondisi fasilitas yang lebih baik, proses

pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, nyaman, dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet, A. (2016). *Manajemen berbasis sekolah dalam perspektif pendidikan modern*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Jurnal :

- Awari, D., Indriani, E., Marhadi, H., Erlisnawati, E., & Mustafa, N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 455-460.
- Bambang, S. (2017). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–55.
- Putri, D. A., Novitasari, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., & Mustafa, M. N. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU

PENDIDIKAN DI SDN 018
PEMATANG
MANGGIS. *Journal of
Social and Economics
Research*, 6(2), 266-279.

Subagyo, H., & Azam Syukur

Rahmatullah. (2023).

Implementasi Manajemen
Berbasis Sekolah Bidang
Sarana dan Prasarana di
SMP Muhammadiyah 1
Minggir. *G-COUNS: Jurnal
Bimbingan Dan Konseling*,
7(3), 2541–6782.